

Determinan Kejadian HIV AIDS pada Populasi Kunci di Indonesia : *Systematic Review*

Gusni Rahma¹, Yulia², Febry Handiny³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, 25134, Indonesia
Email: gusnirahma@gmail.com¹, yuliaskm88@gmail.com², handiny.febry@gmail.com³

Abstrak

Kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Indonesia cenderung meningkat tiap tahunnya. Kementerian Kesehatan melaporkan terdapat 500 ribu lebih orang dengan HIV (ODHIV) pada tahun 2023. HIV merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Penularan HIV dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada populasi kunci di Indonesia. Metode penelitian adalah *systematic review* dengan menelusuri literatur melalui media internet pada *database* Portal Garuda dan *Google Scholar*. Terdapat 8 artikel yang ditelaah dengan *systematic review*. Hasil penelitian menemukan beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian HIV pada populasi kunci adalah faktor umur, pendidikan, tatus perkawinan, usia pertama kali melakukan hubungan seks, pengetahuan dan perilaku seks berisiko meliputi perilaku pemakaian kondom, aktifitas seks kombinasi, jumlah pasangan seks ≥ 2 , dan frekuensi hubungan seksual. Selain itu riwayat penggunaan jarum suntik yang bergantian dan riwayat Infeksi Menular Seksual (IMS) juga merupakan faktor risiko kejadian HIV AIDS pada populasi kunci.

Kata Kunci: HIV AIDS, Faktor Risiko, Populasi Kunci

Determinant the Incidence of HIV AIDS in Key Populations in Indonesia: Systematic Review

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) cases in Indonesia tend to increase every year. The Ministry of Health reports that there will be more than 500 thousand people with HIV (PLHIV) in 2023. HIV is a virus that attacks the human immune system. HIV transmission can be caused by several factors. This study aims to determine the factors associated with the incidence of HIV in key populations in Indonesia. The research method is a systematic review by searching literature via internet media on the Garuda Portal and Google Scholar databases. There were 8 articles reviewed using a systematic review. The results of the study found several risk factors associated with the incidence of HIV in key populations, namely age, education, marital status, age at first sexual intercourse, knowledge, and risky sexual behavior including the behavior of using condoms, combined sexual activity, number of sexual partners ≥ 2 , and frequency. sexual intercourse. Apart from that, a history of sharing needles and a history of sexually transmitted infections (STIs) are also risk factors for the incidence of HIV AIDS in key populations.

Keywords: HIV AIDS, Risk Factors, Key Populations

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang dapat menyebabkan terjadinya AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). HIV merupakan virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh seseorang. Dampak dari penurunan sistem imun adalah menyebabkan seseorang mudah mengalami penyakit (Holifah et al., 2023). HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama. Pada tahun 2022, sekitar 1,0-1,7 juta orang tertular HIV dan sekitar 480.000-880.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV (WHO, 2023). Sedangkan di Indonesia diperkirakan sebanyak 500 ribu lebih kasus HIV pada tahun 2023 (Kemenkes, 2022). Epidemio HIV masih menjadi tantangan terbesar bagi kesehatan masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia.

HIV dapat menular melalui hubungan seks yang tidak aman. Seperti berhubungan seks dengan pasangan yang terinfeksi HIV, dengan pasangan yang bekerja sebagai pekerja seks dan homoseksual. Selain itu, virus HIV juga dapat ditularkan melalui penggunaan jarum suntik yang berulang terutama pada pengguna narkoba suntik (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021). Oleh karena itu, populasi kunci berperan penting dalam dinamika penularan HIV ADIS. Populasi kunci adalah kelompok tertentu yang berperilaku berisiko tinggi terhadap HIV (PAHO, 2023). Epidemio HIV di Indonesia telah berlangsung selama lebih dari tiga dekade yang hingga saat ini masih terkonsentrasi pada 4 populasi kunci yaitu lelaki seks dengan lelaki (LSL), waria (transgender), pekerja seks perempuan (PSP) dan pengguna narkoba suntik (penasun). Selain itu risiko penularan tidak hanya muncul pada kelompok risiko tinggi tetapi juga ditemukan pada perempuan yang menjadi pasangan populasi kunci, ibu rumah tangga, dan anak-anak atau bayi yang terinfeksi dari ibu hamil yang positif HIV

(Afriana et al., 2023) (Camellia, Swandari, Irwanto, et al., 2023)(Camellia, Swandari, Rahma, et al., 2023).

Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi menurut populasi 25,8 persen di antara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen di antara orang yang menyuntikkan narkoba (penasun), 24,8 persen di antara populasi waria, dan 5,3 persen di antara pekerja seks perempuan (Afriana et al., 2023). HIV adalah tahap awal dari penyakit AIDS yang dapat menimbulkan beberapa permasalahan bagi penderitanya. Hal tersebut terjadinya karena terganggunya sistem imun, sehingga menimbulkan kerentanan terhadap berbagai penyakit lainnya seperti penyakit Tuberkulosis (TBC), infeksi pada mulut dan tenggorokan karena jamur, pembengkakan kelenjar getah bening dan muncul herpes zoster berulang serta menimbulkan bercak gatal diseluruh tubuh (Kemenkes RI, 2015).

HIV dapat berkembang menjadi AIDS jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat. Seseorang yang terpapar AIDS akan mengalami penurunan kondisi tubuh dimana tubuh tidak mampu lagi untuk melawan infeksi yang ditimbulkan. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui berbagai penyebab atau faktor risiko HIV AIDS pada populasi kunci untuk memutus mata rantai penularan HIV AIDS. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada populasi kunci di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Studi

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* yaitu suatu metode penelitian yang menggabungkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik serupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat. Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui penelusuran literatur di internet melalui *database* Portal Garuda

dan *Google Scholar*. Pada penelitian ini tidak dilakukan penelusuran manual terhadap peneliti terkait. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran kombinasi antara kata kunci faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV AIDS pada populasi kunci.

Seleksi Studi

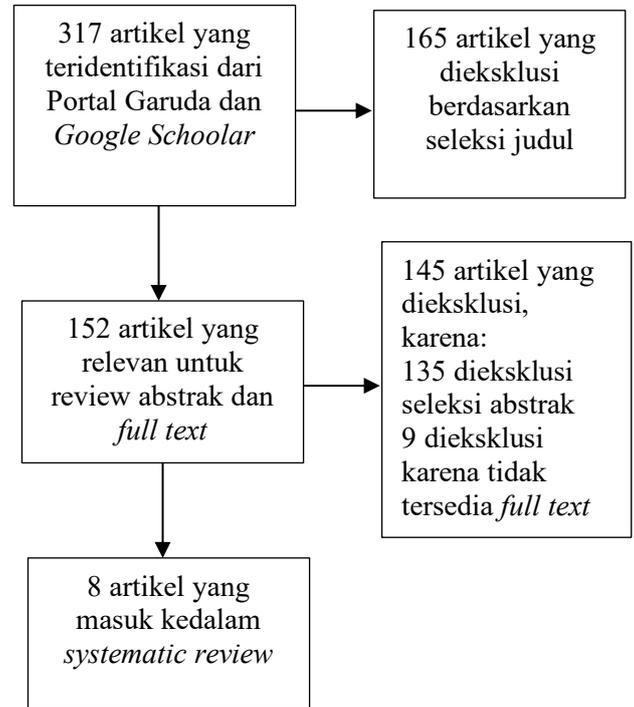
Artikel-artikel yang telah didapatkan dari hasil penelesuran selanjutnya diseleksi secara sistematis. Proses seleksi artikel dimulai dari melakukan seleksi judul artikel kemudian dilanjutkan dengan seleksi abstrak artikel. Artikel-artikel yang mempunyai abstrak yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian akan diseleksi berdasarkan pencarian *full text*. Penelitian yang diikutsertakan dalam *systematic review* diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Artikel-artikel yang masuk kedalam *systematic review* harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut (1) artikel yang meneliti tentang faktor risiko HIV AIDS pada populasi kunci, (2) Penelitian berada di Wilayah Indonesia. Sedangkan artikel-artikel akan dieksklusi sesuai dengan kriteria eksklusi yaitu (1) Artikel peneleitian tidak tersedia dalam bentuk *full text*, (2) Penelitian yang anonim, (3) penelitian yang sudah pernah terbit sebelumnya (terduplikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Literatur

Artikel yang didapatkan dari hasil penelusuran pada dua *database* teridentifikasi sebanyak 164 artikel pada Portal Garuda dan sebanyak 153 pada *Google Scholar*. Total keseluruhan artikel yang tetidentifikasi adalah 317 artikel. Selanjutnya dilakukan *review* artikel terhadap judul

penelitian yang relevan, sebanyak 152 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk kemudian dilakukan *review* terkait abstrak dan artikel *full text*. Sebanyak 8 artikel yang masuk kedalam *systematic review*. Proses seleksi studi yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagai berikut:



Gambar 1. Flow Chart Seleksi Studi

Abstraksi Data

Penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan *systematic review* dan dikelompokkan ke dalam tabel berdasarkan judul penelitian, nama dan tahun penelitian, desain studi, dan hasil penelitian. Abstraksi data ditampilkan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Abstraksi Data Artikel

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun	Desain Studi	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
1.	Faktor <i>Host</i> yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV/AIDS pada Populasi Kunci di Kabupaten Pati	(Murtono et al., 2018)	Kasus Kontrol	53 Kasus (Positif HIV) dan 53 Kontrol (Negatif HIV)	Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada populasi kunci dalam penelitian ini adalah perilaku pemakaian kondom (<i>p-value</i> =0,028), riwayat menderita infeksi menular seksual (<i>p-value</i> =0,027), 1, dan bentuk aktifitas seks kombinasi (<i>p-value</i> =0,002).
2.	Analisis Faktor Risiko Kejadian <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) Pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)	(Carolin et al., 2020)	<i>Cross Sectional</i>	84 Responden	Faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada LSL yaitu penggunaan kondom (<i>p-value</i> =0,001) dan perilaku seks berisiko (<i>p-value</i> =0,002). Sedangkan riwayat IMS (<i>p-value</i> =1,000) dan penggunaan narkoba suntik tidak berhubungan dengan kejadian HIV pada LSL (<i>p-value</i> =0,569).
3.	Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV/AIDS pada Pengguna Napza Suntik (Studi Epidemiologi Di Kota Pontianak)	(Sumini et al., 2017)	Kasus Kontrol	48 Kasus (IDU Positif HIV) dan 48 Kontrol (IDU Negatif HIV)	Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada pengguna napza suntik yaitu status IDU menikah (<i>p-value</i> =0,005), berperilaku memiliki jumlah pasangan ≥ 2 orang (<i>p-value</i> =0,018), menyuntik napza > 6 kali (<i>p-value</i> =0,030), status tidak bekerja (<i>p-value</i> =0,039) IDU yang menikah cenderung berbagi jarum suntik dan telah menggunakan napza > 5 tahun serta tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks dengan pasangan lain, yang dapat dilakukan 2-3 kali dalam sebulan karena dipengaruhi penggunaan napza diluar rumah (di spot).
4.	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV Pada WPS (Wanita Pekerja Seks) Di Klinik VCT (<i>Voluntary Counseling</i>	(Pasaribu & Andayani, 2019)	<i>Cross Sectional</i>	149 Responden	Ada hubungan faktor demografi (Umur, Pendidikan, Status perkawinan, Usia pertama kali melakukan hubungan seks) dengan kejadian HIV pada WPS di klinik VCT wilayah

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun	Desain Studi	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	and Testing) Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan				kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan ($p\text{-value} < 0,05$). Tidak ada hubungan riwayat jumlah pasangan seks dengan kejadian HIV pada WPS dengan nilai $p\text{-value}=0,397$ ($p>0,05$). Ada hubungan konsistensi pemakaian kondom dengan kejadian HIV pada WPS di klinik VCT wilayah dengan nilai $p\text{-value} = <0,001$ ($p<0,05$). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian HIV dengan nilai $p\text{-value} = <0,001$ ($p<0,05$), pengetahuan merupakan faktor resiko yang paling dominan dengan kejadian HIV pada WPS.
5.	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) Pada Kelompok LSL Di Kota Bandar Lampung	(Sari et al., 2021)	<i>Cross Sectional</i>	1.182 Responden	Variabel yang berhubungan dengan kejadian HIV pada kelompok LSL di Kota Bandar Lampung adalah variabel gejala IMS ($p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ dengan OR 64,47 95%CI (8,18 – 508,26) dan jumlah pasangan seksual ($0,013 < \alpha = 0,05$ dengan OR 3,32 95% CI (1,37 – 8,04) Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan status HIV adalah pengetahuan, umur pertama seks, penggunaan kondom, dan frekuensi berhubungan seksual karena $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Faktor yang paling dominan adalah variabel gejala IMS dengan nilai OR 64,78.
6.	Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Infeksi HIV pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) DKI Jakarta	(Inggariwati & Ronoatmodjo, 2018)	<i>Cross Sectional</i>	240 Responden	Variabel yang paling berkontribusi terhadap infeksi HIV di kalangan Penasun adalah sikap sharing jarum suntik PR 2,42 (95% CI = 1,33 4,41) dan lama menjadi Penasun PR 1,78 (95% CI = 1,23 – 2,57).
7.	Faktor Determinan Kejadian HIV pada Lelaki Seks dengan	(Hasby & Korib, 2021)	<i>Cross Sectional</i>	4.284 Responden	Faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada LSL adalah umur lebih dari 25 tahun ($p\text{-value}=0,0001$), tidak kawin

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun	Desain Studi	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	Lelaki (LSL) di Indonesia Tahun 2018				(p-value=0,0001), tidak melakukan sirkumsisi (0,019), pernah mengikuti pesta seks (p-value=0,006), dan status sifilis positif (p-value=0,0001).
8.	Hubungan Perilaku Seks Berisiko dengan Kejadian HIV Positif Pada Populasi Waria Di Indonesia Tahun 2018-2019 (Analisis Data Sekunder Surveilans Terpadu Biologis Dan Perilaku Tahun 2018-2019)	(Indrawati, 2020)	Cross Sectional	3.116 Responden	Hubungan perilaku seks berisiko dengan kejadian HIV positif sebelum dikontrol dengan variabel kovariat PR crude = 1,59 (CI 95% 1,29-1,96). Hubungan perilaku seks berisiko dengan kejadian HIV positif setelah dikontrol dengan status IMS adalah PR adjusted = 1,45 (CI 95% 1,16-1,81).

Terdapat 8 artikel yang masuk kedalam *systematic review*. Satu artikel membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV AIDS pada Populasi kunci. Dua artikel membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada kelompok LSL dan Penasun, serta satu artikel yang membahas hubungan perilaku seks berisiko dengan kejadian HIV pada waria di Indonesia.

Faktor Instrinsik

Hasil penelitian menemukan bahwa umur, pendidikan, tatus perkawinan, usia pertama kali melakukan hubungan seks, dan pengetahuan berhubungan dengan kejadian HIV AIDS pada populasi kunci (Pasaribu & Andayani, 2019)(Hasby & Korib, 2021).

Perilaku Seks Berisiko

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku seks berisiko meliputi perilaku pemakaian kondom, aktifitas seks kombinasi, jumlah pasangan seks ≥ 2 , dan frekuensi hubungan seksual. Selain itu riwayat penggunaan jarum suntik berhubungan dengan kejadian HIV AIDS pada Populasi Kunci (Murtono et al., 2018)(Sari et al., 2021)(Pasaribu & Andayani, 2019)(Sumini et al., 2017)(Carolin et al., 2020)(Inggariwati

& Ronoatmodjo, 2018)(Hasby & Korib, 2021)(Indrawati, 2020).

Riwayat Penggunaan Jarum Suntik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat penggunaan jarum suntik seperti lama menjadi Penasun dan penggunaan jarum suntik yang bergantian berhubungan dengan kejadian HIV AIDS pada Populasi Kunci khususnya Penasun (Sumini et al., 2017)(Inggariwati & Ronoatmodjo, 2018).

Riwayat Infeksi Menular Seksual

Hasil penelitian menemukan bahwa adanya riwayat Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti sifilis berhubungan dengan kejadian HIV AIDS pada populasi kunci (Hasby & Korib, 2021)(Sari et al., 2021)(Pasaribu & Andayani, 2019)(Murtono et al., 2018)

SIMPULAN

Faktor -faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV AIDS pada Populasi Kunci di Indonesia adalah faktor umur, pendidikan, tatus perkawinan, usia pertama kali melakukan hubungan seks, pengetahuan dan perilaku seks berisiko meliputi perilaku pemakaian kondom, aktifitas seks kombinasi, jumlah pasangan seks ≥ 2 , dan frekuensi hubungan seksual. Selain itu riwayat penggunaan jarum suntik yang bergantian

dan riwayat Infeksi Menular Seksual (IMS) juga merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada populasi kunci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Alidah Nur Ikhlas Padang dan STIKes Alifah Padang serta pihak-pihak yang memantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia Puspoarum, & Devika. (2023). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–91. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072_023_Layout_HIVAIDS-1.pdf
- Camellia, A., Swandari, P., Irwanto, I., Rahma, G., & Merati, T. P. (2023). Peer facilitators's role to support pregnant women in utilizing HIV services during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 377–384. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.121921>
- Camellia, A., Swandari, P., Rahma, G., Merati, T. P., Bakta, I. M., & Duarsa, D. P. (2023). A Peer-support Mini-counseling Model to Improve Treatment in HIV-positive Pregnant Women in Kupang City, East Nusa Tenggara, Indonesia. *Korean J Prev Med*, 56(3), 237–247. <https://doi.org/10.3961/jpmph.22.516>
- Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Maharani P.K, A. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Human Immunodeficiency Virus (HIV) Pada Lelaki Seks Lelaki (LL). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 141–147. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2379>
- Hasby, R., & Korib, M. (2021). *Faktor Determinan Kejadian HIV pada Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) di Indonesia Tahun 2018 Determinant Factors of HIV Incidence in Men Sex with Men (MSM) in Indonesia in 2018*. 11, 2–3.
- Holifah, K., Tutik Sri Hariyati, R., & Faradita Aryani, D. (2023). Mobile Health Voluntary Counseling and Testing untuk Pencegahan HIV-AIDS: Literature Review. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 87–94.
- Indrawati, F. (2020). Hubungan Perilaku Seks Berisiko dengan Kejadian HIV Positif Pada Populasi Waria Di Indonesia Tahun 2018-2019 (Analisis Data Sekunder Surveilans Terpadu Biologis Dan Perilaku Tahun 2018-2019). *Universitas Indonesia*. [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2021-5/20509128-T-Fitri Indrawati.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2021-5/20509128-T-Fitri%20Indrawati.pdf)
- Inggariwati, I., & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Infeksi HIV pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di DKI Jakarta Tahun 2013 - 2014. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v2i2.3012>
- Kemenkes. (2022). *Pusat Data dan Informasi HIV/AIDS*.
- Kemenkes RI. (2015). Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Murtono, D., Riyanto, P., & Shaluhiyah, Z. (2018). Influential host factors to the incidence of HIV/AIDS in key populations in Pati District. *Kesmas*, 13(1), 17–22. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i1.1463>
- PAHO. (2023). *Key Populations*. <https://www.paho.org/en/topics/key-populations>
- Pasaribu, R. S., & Andayani, L. S. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV Pada WPS

- (Wanita Pekerja Seks) Di Klinik Vct (Voluntary Counseling and Testing) Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 2(1).
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>
- Sari, F. L., Studi, P., Kesehatan, M., & Universitas, M. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Human Immunodeficiency Virus (HIV) Pada Kelompok LSL Di Kota Bandar Lampung*. 1(3), 393–403.
- Sumini, S., Hadisaputro, S., Anies, A., Laksono, B., & Sofro, M. A. (2017). Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV/AIDS pada Pengguna Napza Suntik (Studi Epidemiologi Di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3993>
- WHO. (2023). *HIV data and statistics*. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>